

INJAUAN PUSTAKA

B

A

B

I

I

T

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut (Kasmir 2016:5) segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya, usahanya.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelolah aset yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Menurut Fahmi (2016:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, dan mengelolah dana, membagi dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi pengusaha.

Tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

1. Memaximumkan tujuan dari manajemen keuangan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.

3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Perbankan

Menurut OJK Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian sebuah Negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposit dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan Syariah

Berdasarkan UU No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (www.ojk.go.id).

.Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020:1) Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019). Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan se jelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk bisnis biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, Laporan laba ditahan, dan arus kas tetapi juga mungkin memerlukan

pengungkapan terperinci tambahan tergantung pada kerangka akuntansi yang relevan. Laporan keuangan sering diaudit oleh lembaga pemerintah, akuntan, perusahaan, dll. Untuk memastikan, keakuratan dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020:26) Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia,1994) bahwa “Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Jenis Jenis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020:2). Salah satu sumber terpenting dari data keuangan yang dapat diandalkan dan diaudit adalah Laporan tahunan, yang berisi Laporan keuangan perusahaan.

1. Neraca atau laporan posisi keuangan, laporan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada periode waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi atau laporan pendapatan komprehensif, atau laporan pendapatan dan pengeluaran- melaporkan pendapatan, pengeluaran dan laba perusahaan selama periode waktu tertentu.

3. Pernyataan perubahan atau pernyataan ekuitas dan atau laporan laba ditahan untuk mengetahui perubahan ekuitas perusahaan selama periode tertentu.
4. Laporan arus kas melaporkan aktivitas arus kas perusahaan khususnya aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan selama periode waktu tertentu.

Rasio Keuangan

Menurut Darmawan (2020:121) rasio keuangan merupakan suatu bentuk rumusan matematis yang menunjukkan hubungan diantara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan.

Jenis –jenis rasio keuangan Bank

a. Rasio Likuiditas Bank

Menurut Darmawan (2020:122) Ratio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas dalam menilai kinerja bank antara lain:

1. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid dengan yang dimiliki bank tersebut.

2. *Loanto Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

3. *Loan to Assets Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

4. *Investing Policy Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

5. *Banking Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki bank.

b. Rasio Solvabilitas Bank

Menurut Darmawan (2020:123) Rasio Solvabilitas Merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, rasio yang merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi.

1. Capital Adequacy Ratio

Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI NO:6/10/PBI/2004 adalah 8%.

2. Risk Assets Ratio

Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kemungkinan penurunan riskassets.

3. Primary Ratio

Merupakan rasio untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Darmawan (2020:125) Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Rasio profitabilitas bank adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/ laba pada periode tertentu (Setyaningsih, 2018). Analisis ini dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

1. Net Profit Margin Ratio (NPM)

Merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

3. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Beragam jenis-jenis rasio keuangan bank penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Assets (ROA) sebagai alat ukur kinerja keuangan.

.Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Darmawan (2020:124) Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan BI NO:6/10/PBI/2004 adalah 8%.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loan + Securities} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Zainal (2013:482) Biaya Operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO diukur secara kuantitatif dengan

menggunakan rasio efisiensi. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Berdasarkan POJK menyatakan bahwa BOPO dapat dikatakan sehat apabila kurang dari 94%.

Rumus BOPO dapat dihitung seperti dibawah ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2020:2) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Riswan (dikutip di Darmawan, 2020:2) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (dikutip di Darmawan, 2020:126) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Karena ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan semakin baik karena tingkat pengembalian (Return) semakin besar. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan peraturan bank Indonesia No:6/10/PBI adalah 0,5%-1,25.

Menurut Darmawan (2020:126) perhitungan ROA dapat dihitung menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teori Hubungan Antar Variabel

Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Maulana dkk (2021), BOPO adalah rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin tinggi angka pada rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Sebaliknya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan Pemerintahan (Harahap, 2011). Semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan kegiatan operasinya dengan lebih efisien dan aman. Saat bank dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya, maka semakin kecil kerugian yang dialami, sehingga dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dan kinerja keuangan Bank akan baik.

Menurut Maulana dkk (2021) merupakan nilai kecukupan modal yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu bank. Kecukupan modal diidentikkan dengan penataan modal sendiri yang diharapkan dapat menutupi kerugian yang timbul dari pengembangan sumber daya bank yang pada dasarnya sebagian besar merupakan aset pihak. Jika CAR meningkat, maka kemampuan bank dalam menanggung resiko pembiayaan juga akan meningkat. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang dapat ditutupi oleh equity bank yang tersedia, maka semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Besarnya CAR secara tidak langsung dapat mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai laporan keuangan:

Tabel 2.1

Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitaian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian.	Persamaan	Perbedaan
1	Suhesti & Maya,(2020)	Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Jurnal Akuntansi dan pajak Vol.21 No (1) 2020	NPL, BOPO,CAR dan Kinerja Keuangan. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa NPL,BOPO,CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan terhadap bank konvesional yang terdaftar di BEI, NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuanga, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Pada penelitian ini sama-sama mempunyai variabel BOPO,CAR dan kinerja keuangan	Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu perbankan syariah, tahun observasi 2015-2017 terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda
2	Rina Haryanti & Endang Tri	Pengaruh Lverage, SIZE,NPL,BOPO dan LDR Terhadap	Variabel yang diteliti Lverage, SIZE,NPL,BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan.	Pada penelitian ini sama-sama memiliki	Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian ini

	Widyarti, (2016)	Kinerja Keuangan Bank(Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	STDTA tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), LTDTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	variabel BOPO dan Kinerja Keuangan	yaitu pada Variabel penelitian yaitu Lverage SIZE,NPL dan LDR, objek penelitian yaitu pada Bank Umum Konvensional, Tahun observasi 2010-2014 terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda
--	---------------------	---	--	------------------------------------	---

3	Uum Helmina Chaerunisak, Dewi Kusuma Wardani dan Zara Tri Prihatiningrum	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan Biaya Operasional Pendapaatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, <i>Jurnal sosial ekonomi dan Humaniora (JSEH) Vol. 5 No.2 2019 (PP. 203-2015)</i>	Variabel yang diteliti CAR, BOPO dan Kinerja Bank Syariah, Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda, CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah dan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah	Pada penelitian ini sama-sama memiliki variabel BOPO CAR dan Objek penelitian di Bank Syariah.	Pada penelitian ini yang berbedayaitu Tahun observasi 2015-2018 & 2019 (Januari-Agustus) terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda
4	Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum periode 2011-2015. <i>Jurnal nomimal/Vol.VII/Tahun 2018</i>	Variabel yang diteliti CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan Profitabilitas. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Pada penelitian ini sama-sama memiliki variabel BOPO CAR	Pada penelitian ini variabel yang berbeda NPL, NIM, LDR dan Profitabilitas, Tahun observasi 2011-2015 terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda

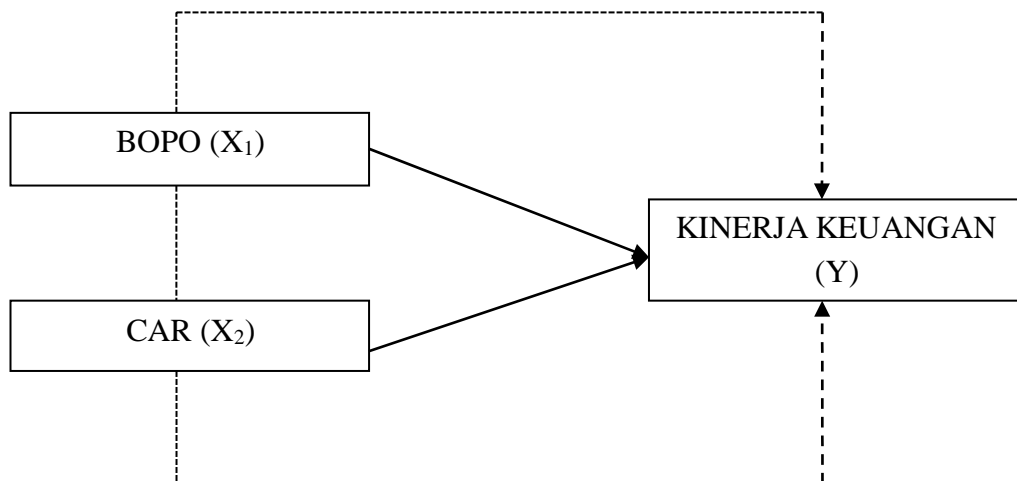
			(ROA) dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).		
5	Rima C.S & Ahmad Mifdol M	Analisis pengaruh NPF,FDR,BOPO,CAR dan GCG Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, Bisnis Vol.6 No.1, Juni 2018.	Variabel yang diteliti NPF,FDR,BOPO,CAR dan GCG Terhadap Kinerja. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda. Secara simultan variabel NPF,FDR,BOPO,CAR dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	Pada penelitian ini sama-sama memiliki variabel BOPO CAR	Pada penelitian ini variabel yang berbeda NPF,FDR dan GCG, Tahun observasi 2013-2017 terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda.
6	Anggiria Maya Matindas, Sifrid S. Pengemana n, David P.E.Saerang	Pengaruh Capital AdequacyRatio (CAR),BOPO dan NaonPerformingLoan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia	Variabel yang diteliti CAR,BOPO,NPL DAN Kinerja Keuangan, metode penelitian yang digunakan regresi linier berganda, hasil penelitian NPL,BOPO dan CAR mempunyai hubungan yang lemah positif terhadap roa	Pada penelitian ini sama-sama memiliki variabel BOPO,CAR dan Kinerja Keuangan (ROA)	Pada penelitian ini Memiliki variabel yang berbeda yaitu menggunakan NPL (X3), objek penelitian yaitu pada perbankan yang ada di Indonesia, tahun observasi 2008-2010 terakhir pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan regresi linier berganda.
7	Mawar Rohma	Pengaruh Capital AdequacyRatio (CAR), NPL,NIM dan	Variabel yang diteliti CAR,NPL,LDR dan Kinerja Keuangan (ROA), Alat Analisis	Pada penelitian ini Sama-sama memiliki	Pada penelitian ini memiliki variabel yang berbeda yaitu

		LDR terhadap Kinerja keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011	menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian bahwa CAR, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, CAR, NPL, NIM, LDR Berpengaruh secara bersama sama terhadap ROA.	variabel CAR dan Kinerja Keuangan (ROA)	NPL, NIM dan LDR, pada objek penelitian yaitu Perbankan yang terdaftar di BEI, Tahun observasi yaitu 2008-2011 dan metode penelitian menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda.
8	Dwi Sri Rahayu	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)	Variabel yang diteliti CAR, BOPO dan ROA, Alat analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu CAR dan BOPO menghasilkan nilai tingkat signifikansi $0.131 > 0.05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.	Pada penelitian ini sama-sama memiliki variabel CAR, BOPO dan Kinerja Keuangan (ROA).	Pada penelitian ini Terdapat perbedaan yaitu pada objek penelitian yang mana hanya meneliti di Bank BNI Syariah, tahun observasi 2014-2018 serta menggunakan metode penelitian dengan regresi berganda.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang di teliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural (Sugiyono, 2019:107).

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal adalah “BOPO dan CAR” dan variabel dependennya yaitu “Kinerja Keuangan”



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran.

Keterangan : —————> (Parsial)

-----> (Simultan)

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Bentuk rumusan hipotesis seperti bentuk rumusan masalah yaitu, hipotesis deskriptif, komperatif, asosiatif komperatif asosiatif, dan struktural Sugiyono (2019:107). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

